

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



LILI IFTAH ISTIANA

185210046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
LIABILITAS DAN TRANSPORTASI TANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keserupaan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 4 April 2022
Yang memberi pernyataan

Lili Iftah Istiana
NPM: 185210046

ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan populasi sebanyak 78 perusahaan dan sampel sebanyak 21 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan pengambilan sampel teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



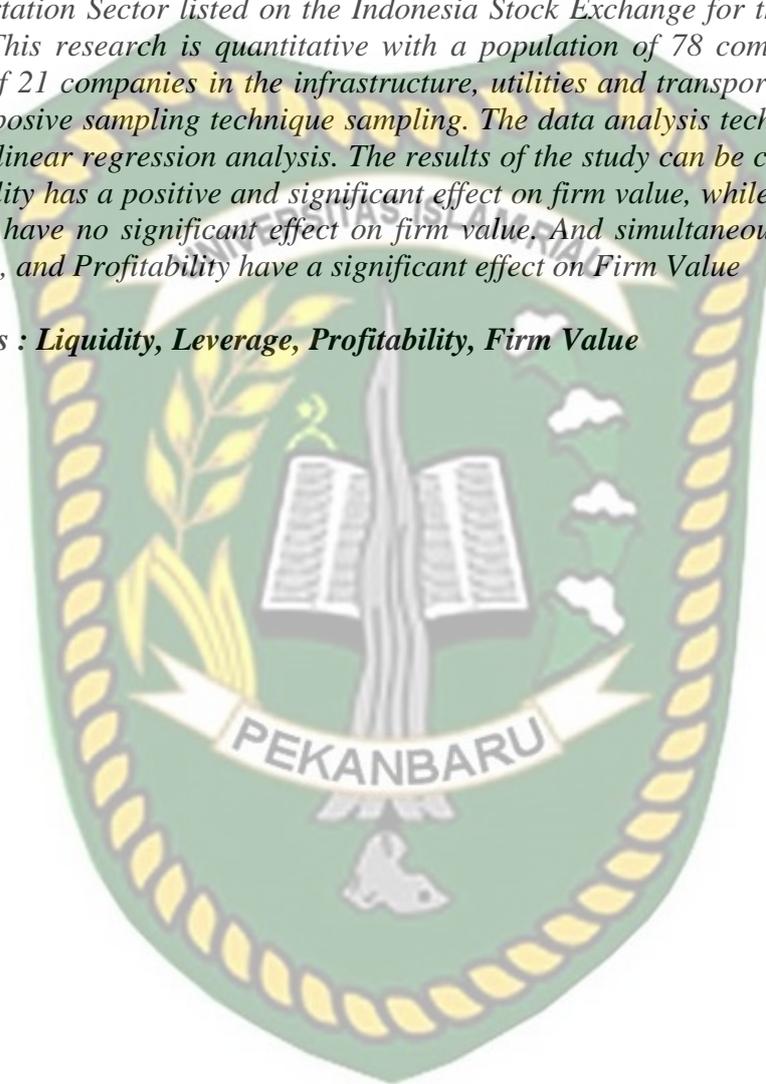
ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value in the Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research is quantitative with a population of 78 companies and a sample of 21 companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors with purposive sampling technique sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study can be concluded that profitability has a positive and significant effect on firm value, while liquidity and leverage have no significant effect on firm value. And simultaneously Liquidity, Leverage, and Profitability have a significant effect on Firm Value

Keywords : *Liquidity, Leverage, Profitability, Firm Value*

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”** Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari, S.E., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si. selaku ketua program studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau

4. Kepada ibu Dra. Hj Eka Nuraini R M.SI selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada orangtua dan saudara penulis yaitu kak chi, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, semangat, bantuan moril maupun materil dan segala galanya kepada ananda selama ini.
7. Kepada seluruh teman-teman kelas A yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Dan kepada teman-teman SMK yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis serta selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama ini .

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Harapan peneliti skripsi ini semoga dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau serta para pembaca pada umumnya.



Pekanbaru, 23 Januari 2022

Penulis

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Nilai Perusahaan	14
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	19
2.1.3 Teori Struktur Modal	22
2.1.4 Likuiditas	24
2.1.5 Leverage.....	26
2.1.6 Profitabilitas	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	33
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	34
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.3.4 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Objek Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional Variabel	38
3.4 Populasi dan Sampel	40

3.4.1	Populasi.....	40
3.4.2	Sampel.....	40
3.5	Jenis dan Sumber Data	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7	Teknik Analisis data.....	42
3.7.1	Statistik Deskriptif	42
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.2.1	Uji normalitas	43
3.7.2.2	Uji Heteroskedastisitas	43
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas	44
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	44
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.7.4	Pengujian Hipotesis	46
3.7.5	Koefisien Determinasi	46
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		48
1.1	Objek Penelitian	48
1.1.1	Profil Perusahaan	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		74
5.1	Hasil Penelitian	74
5.1.1	Analisis Nilai perusahaan	74
5.1.2	Analisis Likuiditas	75
5.1.3	Analisis <i>Leverage</i>	77
5.1.4	Analisis Profitabilitas	78
5.1.5	Statistik Deskriptif	80
5.1.6	Uji Asumsi klasik.....	81
5.1.6.1	Hasil Uji Normalitas.....	81
5.1.6.2	Hasil Uji Multokolinieritas.....	83
5.1.6.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
5.1.6.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
5.1.7	Analisis Regresi linier Berganda.....	85
5.1.8	Hasil Uji Hipotesis	87
5.1.8.1	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	87
5.1.8.2	Hasil Uji Parsial (Uji t-Test)	88
5.1.9	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	89
5.2	Pembahasan	90
5.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	90
5.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	91
5.2.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	92
5.2.4	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan	93
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN		94
6.1	Simpulan.....	94
6.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96
DAFTAR LAMPIRAN		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar 21 perusahaan sampel	7
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.3 Definisi operasional variabel	37
Tabel 3.4 Sampel metode penelitian	39
Tabel 3.5 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson Hipotesis	43
Tabel 5.6 Nilai PBV periode 2017-2020	73
Tabel 5.7 Nilai CR periode 2017-2020	74
Tabel 5.8 Nilai DER periode 2017-2020	76
Tabel 5.9 Nilai ROA periode 2017-2020	78
Tabel 5.10 Descriptive Statistics	80
Tabel 5.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	82
Tabel 5.12 Hasil Uji Multokolineritas	82
Tabel 5.13 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 5.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	85
Tabel 5.15 Hasil Uji Simultan (Uji f)	96
Tabel 5.16 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi	88

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 5.2 Hasil Uji Normalitas	81
Gambar 5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Indeks harga saham sektoral.....	3
Grafik 1.2 Daftar PBV pada 21 sampel perusahaan	8
Grafik 5.3 Rata-rata Nilai PBV Periode 2017-2020	74
Grafik 5.4 Rata-rata Nilai CR Periode 2017-2020.....	75
Grafik 5.5 Rata-rata Nilai DER Periode 2017-2020.....	77
Grafik 5.6 Rata-rata Nilai ROA Periode 2017-2020	79



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia. Jenis perusahaan ini juga memiliki prospek yang bagus terutama di dalam dunia pasar modal, Infrastruktur salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Utilitas merupakan perusahaan yang menjalankan bisnisnya di sektor utilitas. Perusahaan utilitas ini merujuk pada pelayanan yang diberikan oleh perusahaan yang dikonsumsi oleh publik seperti gas alam, air, listrik, transportasi dan sebagainya. Transportasi adalah bidang usaha yang menyediakan jasa pengangkutan atau pemindahan barang dan/atau manusia dengan jarak serta moda tertentu yang digunakan

Keadaan perekonomian jangka panjang tidak selamanya normal, efek perusahaan pasti terdapat, tetapi bila terjadi hal kurang baik yang mewajibkan perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Hingga butuh dipertimbangkan mengenai prediksi akibat likuidasi, Seharusnya dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini memiliki dampak yang dialami investor. Semua investor mengharapkan pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan dampak dari investasi mereka. Investor yang bijaksana cenderung memikirkan beberapa aspek

sebelum menginvestasikan modalnya untuk menghindari risiko yang besar, sehingga dengan meningkatnya rasio solvabilitas, jumlah investor yang dinyatakan dalam jumlah saham yang didistribusikan ke pasar juga akan meningkat.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena pasar juga memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan ketika perusahaan menguntungkan, dan nilai perusahaan juga meningkat bagi investor. Perusahaan yang likuid diterima dengan baik oleh pasar karena likuiditasnya yang tinggi dan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek.

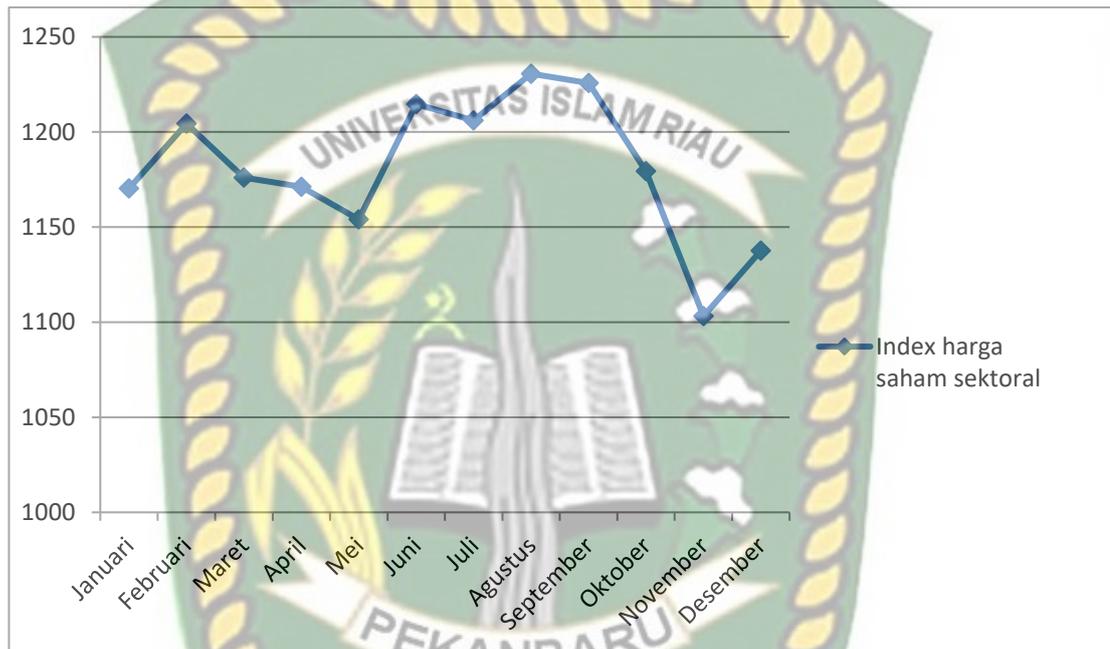
Nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik (Sartono,2010). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memaksimalkan keuntungan yang akan di peroleh investor dimasa depan, karena nilai perusahaan dimasa depan Ini bisa menjadi alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjamin kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depan.

Indeks harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas, serta transportasi sepanjang year to date naik 12, 47%. Sektor ini sudah mencatatkan kinerja sangat besar dibandingkan sektor-sektor yang lain. Indeks Harga Saham

Sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.

Indeks harga saham sektoral tahun 2019 di tampilkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Indeks harga saham sektoral infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2019



Sumber: Infrastructure, Utility & Trans(^JKINFA)<https://finance.yahoo.com/>

Dari grafik di atas dapat dilihat terjadinya penurunan indeks harga saham dari bulan Agustus hingga bulan November. Pada bulan November indeks harga saham sebesar 1103.140015, dan indeks harga saham tertinggi pada bulan Agustus berjumlah 1230.609985.

Persaingan yang lumayan ketat pada sektor Infrastruktur, Utilitas serta Transportasi yang diisyaratkan Pada triwulan I (2019), badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi riil yang menampilkan kalau investasi sangat besar terletak pada sektor usaha transportasi, gudang serta telekomunikasi ialah sebesar Rp 71, 8 triliun. Tujuan utama dari industri yang sudah go public

antara lain merupakan membuka akses industri terhadap fasilitas pendanaan jangka panjang, tingkatkan nilai industri, tingkatkan image industri, meningkatkan loyalitas karyawan industri, keahlian buat mempertahankan kelangsungan usaha, juga untuk meringankan pajak dari pemerintah (<https://gopublic.idx.co.id/>).

Pentingnya nilai perusahaan untuk meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi keberlangsungan bisnis sebab hal ini akan menjadi persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tercermin dalam nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Peluang investasi di masa mendatang juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Peluang investasi membutuhkan tambahan dana sehingga keputusan perusahaan untuk menambah modal dalam bentuk saham baru dan/atau utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan untuk melihat kinerja perusahaan dan prospek ke depannya, nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. penurunan nilai saham yang terjadi di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang menunjukkan melalui harga sahamnya. Hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan beberapa diantaranya adalah likuiditas, dan *leverage*, profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas, Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase current ratio (CR), semakin likuid perusahaan dan semakin positif kesehatan perusahaan yang diberikan.

Likuiditas juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi, 2015). Menurut penelitian (I Komang Santa Dwipa et al. (2020)), likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebuah penelitian oleh (Martonius Ndruru et al., 2020) menunjukkan bahwa likuiditas (rasio lancar) tidak berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Leverage adalah faktor kedua, perusahaan bisa menggunakan hutang (*leverage*) untuk meningkatkan modal dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Adanya perlindungan pajak membuat pengelolaan leverage menjadi sangat penting, karena penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada umumnya bunga yang dibayarkan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Husnan, 2014: 306).

Likuiditas berarti bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya sebagai alat untuk memperkirakan seberapa tergantungnya pada kreditur untuk mengelola aset perusahaan dengan leverage

tinggi. Menurut penelitian (Gabrielle Gives Kurniawan et al., 2020), leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara, 2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008:196). Kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas dapat diukur dengan modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan di perusahaan. Perusahaan yang profitabilitas dapat membangun kepercayaan investor dan menerima pendanaan yang cukup. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas untuk kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Dari penelitian yang dilakukan oleh (Martonius Ndruru dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Intan Wulandari dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 21 perusahaan dari total 78 populasi perusahaan berikut tabel nama perusahaan:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

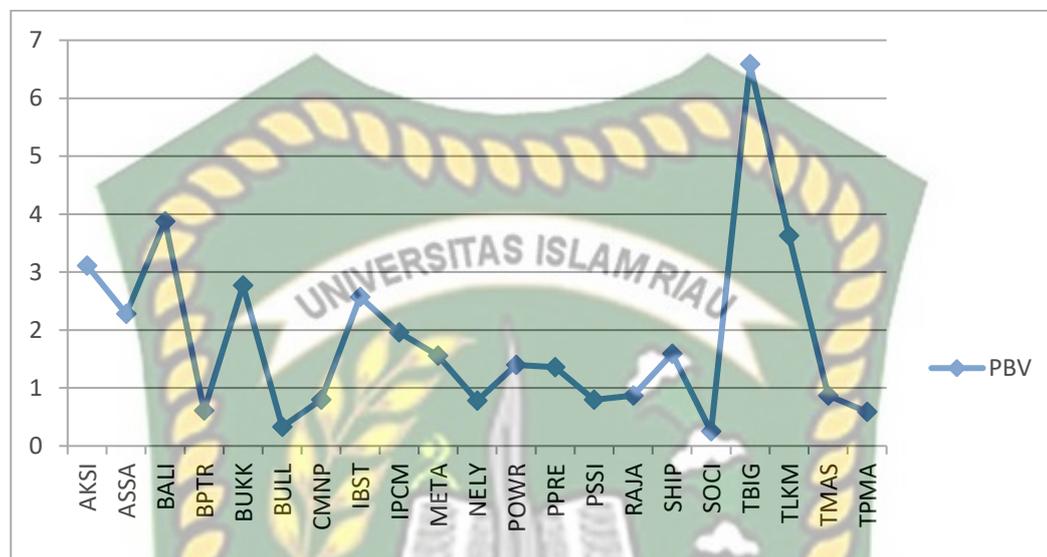
Tabel 1.1
Daftar 21 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA
1	AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.
7	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
8	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
10	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.
11	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
12	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
13	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
14	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.
15	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.
16	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.
17	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
18	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	TMAS	PT. Temas Tbk.
21	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.

Mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek/masa depan perusahaan tersebut.

Di lansir dari situs <https://www.idx.co.id/>. Pada Berikut adalah grafik yang menunjukkan nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2019 pada 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Grafik 1.2
Daftar PBV pada 21 sampel perusahaan sektor Insfrastruktur, Utilitas dan
Transportasi Januari 2019



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dari grafik di atas terdapat perusahaan yang nilai PBV nya rendah pada perusahaan SOCI (PT. Soechi Lines Tbk) sejumlah 0,25 dan nilai PBVnya tinggi pada perusahaan TBIG (PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk) sejumlah 6.59. Daritotal 78 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai PBV yang minus, Akan tetapi untuk melakukan peningkatan terhadap nilai perusahaan tentu memiliki banyak kendala dari luar maupun dari dalam. Tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan baiknya kinerja perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan dapat mampu menghasilkan laba.

Penelitian yang Dilakukan Oleh Amalia Nur Chasanah (2018) Yang Berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017” membuktikan bahwa profitabilitas yang

diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan Total Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putriana Panjaitan¹, Silvina Amanda, Cristin Liviani (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” membuktikan bahwa secara simultan Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial memperlihatkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun untuk variabel *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan adanya beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dibidang Manajemen Keuangan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah melalui praktek dalam penelitian ini serta sebagai syarat penyelesaian tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen.

3. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan tambahan pertimbangan kepada pihak pegawai pemerintah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian manajemen keuangan dan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka teori penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian beserta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan, jenis data dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek yang di teliti serta visi misinya pada masing-masing objek

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

a. Pengertian nilai perusahaan

Banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang akan membawa banyak perusahaan baru memasuki pasar, yang akan berujung pada munculnya pesaing-pesaing baru. Dengan begitu banyak pesaing baru, perusahaan perlu menguntungkan pemegang saham dan menambah nilai perusahaan mereka. Inilah salah satu alasan perusahaan go public, menjual saham, menerbitkan obligasi untuk memperoleh dana dari investor, dan kemudian menggunakannya untuk pengembangan bisnis pada zaman sekarang (Hartono, 2010).

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015), Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan

Keown, Martin, dan Petty dalam Tirto (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan atau kelangsungan bisnis perusahaan

adalah untuk menciptakan nilai bagi pemiliknya dan para pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, tujuan manajer atau manajemen keuangan adalah untuk menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham dengan membuat keputusan yang memaksimalkan harga saham perusahaan saat ini.

Menurut Haromono, (2015), nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi penelitian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan price to book value ratio (PBV). Menurut Damodaran (Chasanah dan Adi, 2017), PBV memiliki beberapa keunggulan:

1. Nilai buku adalah indikator yang relatif stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, dan investor dapat menggunakan rasio ini sebagai pembanding.
2. Pendapatan perusahaan negatif atau mengalami kerugian yang dapat diukur dengan PBV.
3. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi maka semakin keberhasilan pemegang saham tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Hadianto (2013), nilai perusahaan yang tinggi berarti kekayaan pemegang saham juga

akan tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik bisnis. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakili oleh harga pasar dan saham yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset. Berdasarkan definisi tersebut, nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual dan mencerminkan perspektif pasar dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Rasio penilaian menjadi dimensi kinerja yang dianggap sangat merata untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini telah menampilkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan resiko. Rasio penilaian terdiri dari:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang terus menjadi besar menampilkan bahwa pasar yakin terhadap prospek perusahaan tersebut.

Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{HARGA\ PASAR\ PERSAHAM}{NILAI\ BUKU}$$

2. Rasio *Tobin's Q*

Rasio Tobin' s Q ialah konsep berharga sebab rasio ini menampilkan bagaimana estimasi pasar keuangan dikala ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian tiap dolar investasi inkremental. Pemakaian rasio Tobin' s

Q di bermacam studi telah mengalami bermacam modifikasi dari perumusan aslinya yang dikemukakan oleh Lindenberg serta Ross(1981). Sebaliknya Modifikasi Tobin's Q yang secara tidak berubah- ubah digunakan merupakan bagi Chung serta Pruitt (1994). Mereka meningkatkan rumus Tobin's Q karena dalam penerapan nyata, biaya penggantian aset kerap kali tidak ada serta tidak mudah diperhitungkan. Rumus tersebut kemudian disesuaikan lagi dengan keadaan transaksi keuangan perusahaan- perusahaan di Indonesia. Rumus dari Tobin's Q merupakan:

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Hasil penghitungan ini, jika rasio sama dengan satu, maka dapat diartikan bahwa investasi pada aktiva yang menghasilkan laba dengan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi akan merangsang investasi baru.

Tobin's Q dan PBV dapat dikatakan secara umum hampir sama, tetapi terdapat beberapa karakteristik yang membedakan *Tobin's Q* dengan PBV menurut James Tobin dalam Sukamulja (2004), yaitu:

a) *Replacement Cost vs Book Ratio*

Tobin's Q mengenakan (estimated) *replacement cost* sebagai denominator, sebaliknya *price to book value ratio* memakai *book value of total equity*. Pemakaian *replacement cost* memberikan pengaruh dalam menentukan nilai untuk mencari *Tobin's Q*, ialah dengan memasukkan bermacam aspek sehingga nilai yang digunakan akan mencerminkan nilai pasar dari aset yang sesungguhnya di masa saat ini, contohnya inflasi, contohnya inflasi.

b) *Total Assets vs Total Equity*

PBV dalam menerapkan pengukuran hanya memakai aspek ekuitas, yaitu saham biasa serta preferen. Pemakaian aspek ekuitas menunjukkan jika PBV hanya memfokuskan pada satu investor saja. Sebaliknya dalam *Tobin's Q* tidak hanya memakai ekuitas saja, namun juga memakai faktor utang, baik utang jangka pendek ataupun jangka panjang. Pemakaian faktor utang dalam pengukuran akan menampilkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

3. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Meningkatnya faktor risiko berbanding lurus dengan faktor diskonto dan berbanding terbalik dengan rasio PER. Rasio ini

mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{HARGA PERSAHAM}}{\text{LABA PER SAHAM}}$$

Penelitian ini mengenakan rasio penilaian Price to Book Value (PBV), alasan memakai penilaian ini yaitu karena rasio ini mencerminkan aktiva bersih yang dipunyai pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PBV akan pengaruhi prospek perusahaan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan menurut Kharisma Nandasari (2009) :

1. Ukuran perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai pengaruh ukuran perusahaan yang berbeda beda. Ketika suatu perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen memiliki kebebasan yang lebih untuk menggunakan aset di dalam perusahaan tersebut. Kebebasan manajemen ini sebanding dengan perhatian pemilik atas kekayaannya. Dari perspektif pemilik perusahaan, sejumlah aset yang besar akan mengurangi nilai perusahaan. Di sisi manajemen, kemudahan operasi perusahaan membawa nilai tambah bagi perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan dalam memberikan dividen kepada para investor ialah kebijakan yang berguna. Kebijakan pembagian dividen (Dividen Policy) untuk memberikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor wajib diiringi dengan pertimbangan terdapatnya peluang.

3. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan ditutupi oleh ekuitasnya relatif terhadap modalnya. Leverage dapat diestimasi sebagai penduga risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin besar leverage, semakin besar risiko investasi. Perusahaan pertama-tama perlu mencari sumber pendanaan internal daripada sumber eksternal. Dengan demikian bisa disimpulkan jika rasio leverage yang besar mengurangi nilai perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas ialah cerminan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berbagai macam ukuran profitabilitas, ialah: laba operasi, laba bersih, tingkatan pengembalian investasi ataupun aktiva, serta tingkatan pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menampilkan keberhasilan dalam menciptakan keuntungan. Salah satu aspek yang mengindikasikan meningkatnya nilai perusahaan, ialah terdapatnya peningkatan laba bersih. Perihal ini diakibatkan oleh terdapatnya

peningkatan laba bersih akan menimbulkan harga saham yang berarti juga adanya peningkatan dalam nilai perusahaan.

5. *Corporate Governance*

Agency Theory menunjukkan pihak manajemen selaku agen yang mempunyai data lebih mengenai perusahaan serta menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal tersebut menekan adanya sistem pengawasan yang baik ataupun lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk membagikan jaminan keamanan serta efisiensi atas dana ataupun aset yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Pelaksanaan mekanisme GCG yang berbentuk pembentukan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial akan dapat difungsikan untuk mengawasi serta mengendalikan manajemen sehingga kinerja bisa bertambah dan konflik keagenan berkurang.

6. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah mekanisme suatu organisasi yang secara sukarela mengintegrasikan kepedulian terhadap daerah dan sosial ke dalam aktivitas operasional perusahaan serta interaksinya dengan stakeholders. Nilai perusahaan akan bertambah bila perusahaan mencermati ukuran ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sebagian besar konsumen akan cenderung untuk meninggalkan suatu produk yang memiliki citra kurang baik ataupun pemberitaan negatif. Penerapan CSR akan meningkatkan jumlah investory yang menanamkan

saham di perusahaan serta memberikan akibat meningkatnya Nilai Perusahaan yang dilihat dari harga saham serta laba perusahaan.

7. Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur seberapa likuidnya sesuatu perusahaan. Bila perusahaan sanggupenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sebaliknya bila perusahaan tidak sanggupenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Metode mengukur perusahaan itu likuid ataupun tidak, bisa membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, ialah total aktiva lancar dengan total pasiva lancar(utang jangka pendek). Pengukuran ini bisa dicoba untuk sebagian periode sehingga terlihat pertumbuhan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.3 Teori Struktur Modal

Menurut ahli keuangan I. M. Pandey mengacu pada campuran sumber dana jangka panjang, seperti surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferensi dan modal saham ekuitas termasuk cadangan dan surplus. Pengelolaan *capital structure* (struktur modal) bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang sehat dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan saham di suatu perusahaan.

Teori struktur modal yang berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai berikut:

A. Teori Pecking order

Terdapat rangkaian skenario dari teori pecking order menurut Hanafi (2004: 313).

1. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan biaya internal
2. Karena kebijakan dividen tertentu dan fluktuasi keuntungan dan peluang investasi yang tidak terduga, perusahaan akan menerima arus kas yang melebihi pengeluaran investasinya.
3. Menghitung target tingkat dividen berdasarkan perkiraan jumlah investasi. Perubahan dividen yang tiba-tiba perusahaan mencoba untuk menghindari
4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan mulai dengan kewajiban, kemudian sekuritas campuran seperti obligasi dan saham adalah pilihan terakhir.

Pemilik perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternalnya untuk menjalankan kegiatan usaha. Hal ini membuktikan bahwa memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, mendanai kegiatannya dan memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerjanya yang baik.

B. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan perusahaan tentang prospek masa depan (Brigham dan Houston, 2014; 184). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:392).

Spence (1973, 356) menyatakan, “*Signalling Theory is commonly used to explain how applicant to a recruiting organization may, in part, can be influenced by information or signals about an organization’s characteristic revealed during recruitment activities.*”

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. ketika suatu tagihan diajukan kepada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat melunasi hutangnya yang jatuh tempo (Kasmir, 2014). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin likuid karena dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor sangat tertarik dengan current ratio terutama dalam hal pembayaran dividen (Hery, 2017:151). Ketika perusahaan likuid, investor menyadari bahwa semakin likuid dana perusahaan digunakan untuk mendanai, membayar dividen dan berinvestasi dalam operasi perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Likuiditas diukur menggunakan CR (current ratio), yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar. Berikut tujuan rasio likuiditas bagi perusahaan yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar suatu kewajiban yang harus dibayar segera setelah terjadinya jatuh tempo. Artinya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal yang diberikan.
- b. Mengukur atau membandingkan persediaan dengan modal kerja perusahaan,
- c. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek di seluruh aset lancarnya. Artinya, jumlah kewajiban kurang dari satu tahun dibandingkan dengan total aset lancar.
- d. Melihat kelemahan perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
- e. Mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan modal kerja tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan kewajiban yang dianggap tidak likuid.
- f. Meninjau indikator likuiditas saat ini dapat menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.
- g. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan likuiditas dan utang.
- h. Melihat status likuiditas dan posisi perusahaan dengan membandingkannya selama beberapa periode waktu.

Nilai sebuah perusahaan yang dicapai selama bertahun-tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat di industri. Meningkatkan nilai perusahaan adalah

prestasi, karena juga meningkatkan kesejahteraan industri dan pemiliknya. Di sisi lain, likuiditas yang merepresentasikan posisi keuangan suatu perusahaan yang terkait dengan utang, dapat mempengaruhi penilaian warga, khususnya investor, dan memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam berinvestasi dan tidak perlu khawatir. Dari penjelasan di atas, jika rasio likuiditas tetap tinggi, utang perusahaan akan terus ditanggung oleh aset lancar, kepercayaan masyarakat akan meningkat, dan nilai perusahaan akan baik..

Rasio likuiditas yang umum digunakan perusahaan menurut Brealey *et al* (2011:719) antara lain:

- a. *Net Working Capital to Assets Ratio*, rasio perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan total aset.
- b. Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas alat likuid yang benar-benar siap untuk dibayar yaitu kas dan surat berharga jangka pendek.
- c. *Quick (Acid-Test) Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, selain persediaan aktiva tetap dan komponen lainnya.
- d. *Current Ratio*, Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atas seluruh aset lancarnya.

2.1.5 Leverage

Leverage ialah ukuran seberapa banyak obligasi perusahaan (saham preferen dan kewajiban) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Semakin

tinggi leverage, semakin besar risiko bisnis dan semakin rendah nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan pasti membutuhkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal pembayaran utang, pembayaran dividen kepada investor, pembiayaan usaha, dan kegiatan investasi perusahaan (Hery 2017:162). Investor sangat tertarik dengan rasio leverage, terutama distribusi uang yang disimpan. Leverage diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio). Hal ini karena DER perlu mengetahui jumlah aset yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utangnya. Komposisi hutang yang terlalu tinggi untuk modal perusahaan akan berdampak terhadap beban kreditur perusahaan, dan diharapkan tagihan DER akan menanjak (Hery, 2017:165).

Terdapat dua jenis *leverage* yaitu: *leverage* operasi, jenis *leverage* ini terjadi ketika perusahaan menggunakan biaya tetap untuk produksi dengan memeriksa besarnya biaya tetap dari biaya variabel dan menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi. Bisnis dengan *leverage* operasi yang tinggi didefinisikan sebagai bisnis dengan biaya tetap yang tinggi. *Financial Leverage* yaitu menggunakan dana perusahaan dalam kontrak pengembalian yang membayar tingkat pengembalian tetap atas hutang dari pembiayaan tingkat bunga tetap atau penggunaan saham preferen dengan harapan memperoleh keuntungan tambahan. Karena keuangan perusahaan memiliki beban tetap

Breeley dkk (2011: 716) Menjelaskan beberapa rasio leverage yang umum digunakan, antara lain:

- a. DER (*Debt to Equity Ratio*), digunakan untuk mengukur komposisi pembiayaan suatu perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun ekuitas.
- b. Cash Coverage, mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran bunga dengan menggunakan penyusutan aset tetap. Beban penyusutan pada laporan laba rugi adalah untuk mengurangi keuntungan perusahaan meskipun tidak ada pembayaran yang dilakukan.
- c. *Times-Interest-Earned Ratio*, mengukur kisaran bunga obligasi yang dapat ditutupi oleh pendapatan.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Husnan (2001) Profitabilitas adalah keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan seorang investor mengenai investasi yang dilakukan. Perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, dan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin menguntungkan, semakin tinggi nilai perusahaan.

Munawir (2010) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”

Untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan profit mereka dengan menjual barang dan jasa kepada pelanggan mereka adalah tujuan sebagian dari perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan atau laba yang dicapai, maka semakin besar ROA dalam suatu perusahaan. Dan akan lebih baik penggunaan aset perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai informasi apakah pendapatan dari pemegang saham perusahaan lebih menarik dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197), yaitu:

- a) Menghitung keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- b) Mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan, baik dalam bentuk hutang maupun modal.
- c) Evaluasi status laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- d) Tentukan jumlah surplus tahunan setelah pajak dengan modal.
- e) Dari waktu ke waktu menilai perkembangan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

- *Earning per Share*. Rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih yang diperoleh untuk setiap saham yang diterbitkan.

- *Net Profit Margin*, mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.
- *Return on Assets*, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.
- *Perputaran aset (Asset Turnover)*, digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.
- *Return on Equity*, Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	kesimpulan
1.	I Putu Sukarya, I Gde Kajeng Baskara (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Beverages</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Nilai Perusahaan	Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Leverage</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Martonius Ndruru dkk (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan <i>Leverage</i> tidak memiliki

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	kesimpulan
		Perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017		<p>pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>Secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, <i>leverage</i>, dan likuiditas.</p>
3	I Komang Santa Dwipa dkk (2020)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	<p>Secara parsial leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>secara simultan <i>leverage</i> (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) berpengaruh secara simultan nilai perusahaan</p>
4	Yuniar Rifiana Tanjung (2020)	Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas Terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen Yang terdaftar di BEI	likuiditas, leverage dan profitabilitas, nilai perusahaan	<p>Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara simultan Likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
5	Amalia Nur	Pengaruh Rasio	Rasio	Secara Parsial variabel ROA

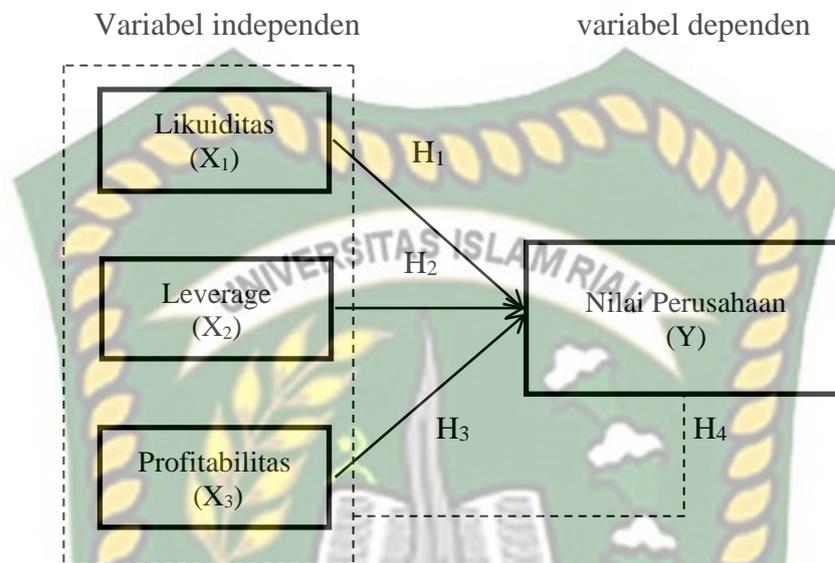
No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	kesimpulan
	Chasanah (2018)	Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017	Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan CR, DER dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan keempat variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Fakhrana Oktaviarni Dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 2016)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpegaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas yang terlihat bagus dan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya, dan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan tinggi. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan dengan kewajiban lancar apabila dapat membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo Menurut (Hery, 2016). Perusahaan dapat bangkrut jika tidak membayar kewajibannya maka perusahaan perlu memerhatikan (Brigham dan Joel (2010). Menurut Hery (2017:151) investor sangat tertarik dengan current ratio terutama dalam hal pembayaran dividen. Ketika perusahaan likuid, lebih banyak dana perusahaan digunakan untuk membiayai kembali bisnis perusahaan, membayar dividen dan membayar investasi, memberikan kesan kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan meningkat..

Pada penelitian I Putu Sukarya, I Gde Kajeng Baskara (2019)

membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Fakhra Oktaviarni Dkk (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tapi hasil penelitian dari Martonius Ndruru dkk (2020) bertolak belakang yaitu likuiditas (Current Ratio) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

Di simpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014) Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Minat investor yang tinggi dapat menyebabkan tingginya permintaan dan harga saham sehingga dengan tingginya harga pasar saham akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat. Perusahaan yang memakai hutang memiliki kewajiban atas beban bunga serta beban pokok pinjaman. Pemakaian hutang (external financing) resiko yang lumayan besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga pemakaian hutang butuh mencermati keahlian perusahaan dalam menciptakan laba. Di dalam perusahaan jika *leverage* meningkat dipandang sebagai sinyal positif bagi perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di masa yang akan datang, dengan harapan laba perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*). Rasio *leverage* berguna untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2017:162). Setiap perusahaan pasti membutuhkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal pembayaran utang, pembiayaan usaha, pembayaran dividen kepada investor, dan kegiatan investasi perusahaan. Investor sangat berkepentingan dengan rasio *leverage*, terutama distribusi uang yang disimpan.

Pada penelitian Martonius Ndruru dkk (2020) menyatakan bahwa leverage (Debt to Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Lain halnya penelitian yang dilakukan Yuniar Rifiana Tanjung (2020) mengatakan bahwa leverage dengan rumus Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di simpulkan bahwa leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2010) pertumbuhan profitabilitas yang semakin baik berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin bagus, artinya dimata investor semakin baik pula nilai perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Munawir (2010) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian

profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”

Tujuan dari sebagian besar perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan keuntungan mereka dengan menjual barang dan jasa kepada konsumennya. Semakin tinggi laba atau profit maka semakin tinggi ROA perusahaan dan semakin baik penggunaan aset perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat digunakan sebagai indikator apakah keuntungan suatu perusahaan kepada pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang sejenis..

Penelitian yang dilakukan Fakhra Oktaviarni Dkk (2018) menunjukkan Hasil pengujian bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian I Putu Sukarya, I Gde Kajeng Baskara (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan

Likuiditas, leverage serta profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage hendak menampilkan sepanjang mana peninggalan perusahaan didanai oleh utang dibanding dengan modal sendiri. Semakin besar

sampel perusahaan hendaknya mengusahakan sumber pendanaan internal terlebih dulu daripada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau rasio leverage yang besar akan menimbulkan turunnya nilai perusahaan. Dan Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga.

Pada penelitian I Komang Santa Dwipa dkk (2020) membuktikan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Dan pada penelitian Amalia Nur Chasanah (2018) menyatakan Secara simultan keempat variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Di simpulkan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: diduga Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang memakai tata cara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian serta fenomena dan sebab-akibat hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif merupakan meningkatkan serta memakai model- model matematis, teori- teori serta/ ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena kasus.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan sektor insfrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada link <https://www.idx.co.id/>

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi operasional variabel

No	Variabel		Devinisi Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel terikat (dependen)	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah aset yang dijual oleh perusahaan dengan harga yang dibayar oleh calon pembeli atau investor. Harga saham mempengaruhi nilai sebuah perusahaan	<i>PricetoBookValue</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Buku per Saham}}$	Rasio

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala	
2	Variabel bebas (independen)	Likuiditas (X ₁)	Sartono (2016:116) menyatakan bahwa Likuiditas adalah ukuran perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu	<i>CurrentRatio</i> (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
		<i>leverage</i> (X ₂)	Leverage mengacu pada kemampuan untuk membayar semua kewajiban keuangan suatu perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut bubar.	<i>DebttoEquityRatio</i> (DER)= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
		Profitabilitas (X ₃)	Hanafi dan Halim (2018:81) Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu	<i>Retur non Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 78 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan karakteristik yang telah di tentukan peneliti. Berdasarkan metode *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Secara rinci jumlah sampel data yang diteliti dapat disajikan sebagaimana berikut ini.

Tabel 3.4
Sampel metode penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total populasi	78
2	Perusahaan tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan selama periode amatan	(20)
3	Perusahaan mengalami laba negatif selama periode amatan	(37)
4	Jumlah perusahaan sesuai kriteria sampel selama periode amatan	21
5	Total sampel selama periode amatan (21 x 4)	84

Sampel perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas positif untuk menghasilkan nilai yang tidak bias. Berdasarkan persyaratan tersebut maka didapatkan sampel sebanyak 21 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan di kalikan dengan priode amatan selama 4 tahun maka sampel penelitian sebanyak 84 sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut oleh pihak lain telah dikumpulkan dan pada saat memulai penelitian data telah tersedia. Data ini berisi laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2020

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengambilan teknik dokumentasi dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Pada penelitian ini dokumen yang dipelajari adalah *annual report* perusahaan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor insfrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2020

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanpa menarik kesimpulan umum dari data yang diperoleh pada sampel penelitian. Menurut Ghozali (2011) Statistika deskriptif secara kuantitatif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang merupakan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan dan menjelaskan variabel yang ingin diteliti. Peneliti dapat menentukan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.
2. Penggunaan metode statistik deskriptif dengan menggunakan ukuran tendensi sentral (*Measures of Central Tendency*), ukuran keragaman yang sesuai dengan ukuran (*scale of variability*).
3. Merangkum nilai data minimum dengan maksimum dan perkiraan frekuensi yang diperoleh.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini untuk membuktikan apakah hasil estimasi regresi yang diteliti terdistribusi normal serta bebas dari indikasi multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dapat digunakan antara lain:

3.7.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan berdistribusi normal. Memiliki residual yang berdistribusi normal berarti model regresi dikatakan baik. Uji normalitas, yaitu dengan menguji sebar data di seluruh sumber diagonal dalam grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* (priyatno, 2014: 90-94).

➤ Metode grafik

Uji normalitas dengan menggunakan metode grafik. Artinya jika sebagai proses pengambilan keputusan, dengan melihat titik-titik memanjang di sekitar garis dan mengikuti diagonal, maka residualnya normal

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji terdapatkah ketidaksamaan varians dari satu pengamatan model regresi ke pengamatan lainnya. Jika variansnya konstan dari residual pengamatan yang satu ke yang lain disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut *heteroscedasticity*. Berbagai jenis uji antara lain uji koefisien korelasi rho Spearman, yang meneliti pola titik-titik pada grafik (Ghozali, 2016),

Kriteria dasar pengambilan keputusan metode Grafik, misalnya terdapat pola berurut (bergelombang, lebar, lalu menyempit). Titik-titik yang membentuk pola tertentu dicatat untuk heteroskedastisitas. Jika tidak ada

pola yang jelas, maka tidak ada varians yang tidak seragam jika titik-titik berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y .

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Pengaruh multikolinieritas ini menghasilkan variabel yang tinggi dalam sampel. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menguji faktor toleransi atau varians (VIF). Multikolinieritas terjadi kala nilai $VIF \geq 10$ serta Nilai Toleransi $\leq 0,10$ serta kebalikannya multikolinieritas tidak terjadi bila $VIF \leq 10$ serta Nilai Toleransi $\geq 0,10$

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dengan melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam riset ini untuk mengetahui autokorelasi dengan memakai metode durbin watson. (Ghozali, 2016)

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson Hipotesis

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4-du$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq du$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dL$

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Masing –masing hipotesis akan diuji dengan alat analisis regresi linear berganda (*Multiple regression analysis*) yaitu alat analisis yang digunakan apabila ingin menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah statistik deskriptif (seperti mean dan median) yang berguna untuk mengetahui rata-rata dari variabel tersebut.

Selanjutnya metode statistik yang kedua adalah statistik terapan yaitu berupa analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Likuiditas

$X_2 = \text{Leverage}$

$X_3 = \text{Profitabilitas}$

$a = \text{Bilangan Konstanta (harga } Y, \text{ bila } X=0)$

$\beta = \text{Koefisien regresi variabel independen}$

$e = \text{error yang ditolerir (5\%)}$

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memakai uji hipotesis statistik t. Pada dasarnya uji t-statistik dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi deskripsi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dan kriteria dalam menerima atau menolak hipotesis dijabarkan sebagai berikut: jika nilai signifikansi $t_{0,05}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dalam arti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya signifikan, maka $t < t_{0,05}$, H_0 ditolak dan H_a diterima dalam arti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keahlian model regresi dalam menerangkan variansi dari variabel dependen. Kriteria dalam nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu, yang berarti dasar dalam suatu pengambilan keputusan ialah: Apabila nilai mendekati satu ataupun $R^2=1$, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan buat variabel dependen dan model dikatakan layak

untuk digunakan dalam riset. Sementara itu, apabila nilai mendekati 0 ataupun $R^2=0$ (nilai R^2 kecil), maka variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dengan amat terbatas buat variabel dependen dan dikatakan model tidak layak buat digunakan dalam riset.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Bab ini menarangkan analisis serta pembahasan data yang berkaitan dengan likuiditas, leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Salah satu yang akan dipaparkan merupakan analisis deskriptif, uji hipotesis, uji asumsi klasik kemudian akan diinterpretasikan. Tata cara yang akan digunakan merupakan regresi linier berganda dengan dorongan perangkat lunak SPSS 22. Kriteria yang telah di tentukan pada tabel 3.3 tersebut menghasilkan 21 perusahaan terpilih yaitu Sampel perusahaan Kode :

NO	KODE	NAMA
1	AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.
7	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
8	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
10	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.
11	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
12	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
13	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
14	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.
15	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.
16	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.
17	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
18	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	TMAS	PT. Temas Tbk.

NO	KODE	NAMA
21	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.

Sumber data yang diolah

1.1.1 Profil Perusahaan

a. Pt. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.

PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. (“AKSI”) didirikan pada tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT. Asia Kapitalindo dan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir terjadi pada akhir 2019 dari nama PT. Majapahit Inti Corpora Tbk menjadi PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. merupakan perusahaan investasi yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sektor jasa pialang sekuritas dengan Sub Sektor : Logistik & Pengantaran

Pada tanggal 13 Juli 2001, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdananya kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dan Perseroan melakukan company listing sebanyak 555.000.000 lembar saham hingga total jumlah saham yang beredar saat ini sebanyak 720.000.000 lembar saham.

Tahun 2015 Perseroan mengubah kegiatan usahanya, dari yang sebelumnya menjalani kegiatan usaha sebagai Perusahaan Efek, menjadi Perseroan dengan kegiatan usahanya Perdagangan Umum dan Jasa yang saat ini aktif sebagai perusahaan investasi.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka di Indonesia kepercayaan Investor yang berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan perekonomian Republik Indonesia, dengan kemampuan untuk memberi nilai tambah kepada investor dalam dan luar negeri.

Misi

Sebagai Perusahaan Investasi yang aktif melakukan penyertaan saham dibidang usaha yang dapat mendukung perkembangan ekonomi Indonesia serta memberi Perseroan pendapatan dan laba yang memadai sebagai perusahaan terbuka.

b. PT. Adi Sarana Armada Tbk.

PT Adi Sarana Armada Tbk ialah perusahaan layanan transportasi di Indonesia yang menyediakan layanan transportasi dengan memberikan penyewaan kendaraan untuk korporasi, logistik, layanan juru mudi, serta penjualan mobil bekas. ASSA adalah bagian salah satu perusahaan dari Triputra Group

ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) didirikan di bawah nama Adira Rent pada tahun 2003 dengan armada awal sejumlah 819 unit. Pada tahun 2010 perusahaan bertransformasi menjadi ASSA Rent. Saat ini ASSA telah mengelola lebih dari 25,000++ kendaraan dan 3,900++ pengemudi melayani lebih dari 1,500 perusahaan di Indonesia.

1. Visi & Misi

Visi

Bertujuan menjadi penyedia jasa transportasi korporasi & logistik terintegrasi dan lelang kendaraan yang terbaik

Misi

Untuk meraih pencapaian tertinggi dalam kualitas pelayanan terhadap pelanggan, hubungan antar karyawan & nilai pemegang saham dengan memberikan layanan terbaik dengan komitmen

c. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.

Sejak 6 Juli 2006 berdiri, PT Bali Towerindo Sentra (“Balitower”) telah menjadi penyedia infrastruktur menara komunikasi terkemuka di Bali, menawarkan menara dengan peralatan transmisi terintegrasi melalui jaringan serat optik / nirkabel. Selalu tersedia Mendukung kemajuan teknologi dalam telekomunikasi. Bali Tower resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia Pada 13 Maret 2014, dan mulai diperdagangkan dengan kode emiten BALI.

Balitower memiliki 2 segmen usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu:

1. Penyewaan infrastruktur menara telekomunikasi (makro dan mikro)
2. Penyewaan infrastruktur jaringan fiber optic dan/atau transmisi.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi Perusahaan penyedia Infrastruktur Telekomunikasi dan Multimedia terbesar di Indonesia.

Misi

- Menyediakan sistem jaringan teknologi terintegrasi dan terkini di Indonesia.
- Membangun menara telekomunikasi dan Micro Cellular Pole yang dapat menjangkau dan melayani seluruh wilayah Indonesia.
- Memberikan layanan Internet tercepat dan handal.
- Membangun Infrastruktur multimedia dengan jaringan luas dan pelayanan yang terbaik

d. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.

Tanggal 8 Desember 2014 PT. Batavia Prosperindo Trans salah satu perusahaan jasa transportasi yang didirikan berdasarkan sertifikat dan disahkan tanggal 19 Desember 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU0133301.40.80.2014.. Meskipun didirikan pada tahun 2014, kegiatan komersial perusahaan dimulai pada tahun 2015. Batavia Group berlokasi di 50 kota di seluruh Indonesia dan memiliki lebih dari 50 cabang/distributor.

1. Visi & Misi

Visi

Senantiasa fokus meningkatkan pelayanan dan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan agar menjadi mitra bisnis yang strategis dan terpercaya di bidang jasa transportasi.

Misi

- Menambah nilai bagi pelanggan dengan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi.
- Dengan harga bersaing, menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi untuk menyediakan solusi terutama bagi pelanggan, untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terus berkembang.
- Membangun bisnis yang berkelanjutan bersama dengan Pelanggan dan karyawan .,

e. **PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.**

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1978 PT Bukaka Teknik Utama Tbk, atau disebut 'Bukaka' berdasarkan Akta Notaris Haji Bebas Daeng Lalo, SH, No. 149 melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/242/7 tanggal 21 Mei 1979 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir pada tahun 2011 meliputi modal dasar, modal

ditempatkan dan disetor penuh, serta pengurangan nilai nominal saham. Modal dasar, yang awalnya Rp 2.000.000.000.000, diturunkan menjadi Rp 1.352.000.000.000, yang terbagi menjadi 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan diturunkan dari Rp 1.320.226.000.000 menjadi Rp 892.472.776.000. Pengurangan modal disetor dilakukan melalui kuasi restrukturisasi, dan nilai nominal saham diturunkan dari sebelumnya Rp 500 menjadi Rp 338.

Dari sebuah perusahaan berskala kecil kecil di bidang kendaraan bermotor, perusahaan telah berkembang untuk memantapkan dirinya sebagai salah satu pemimpin dalam rekayasa, pengadaan dan konstruksi.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka dibidang Engineering, Procurement, Construction, Energi, dan Investasi di dunia.

Misi

- Merekrut sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.
- Menjadi perusahaan yang mempunyai daya saing tinggi, modern, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.
- Menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam segala aspek.
- Memberikan kepuasan dan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

f. PT. Buana Lintas Lautan Tbk.

Didirikan pada tanggal 12 Mei 2005, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) salah satu perusahaan kapal tanker minyak dan gas terbesar di Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan jasa transportasi minyak dan gas di pasar domestik dan internasional. BULL telah terbukti selama bertahun-tahun tidak hanya di pasar yang kuat tetapi juga di pasar yang lemah. Dengan pengalaman manajemen lebih dari 30 tahun dalam mencarter kapal untuk pelanggan domestik dan luar negeri, BULL telah menerapkan standar transportasi internasional di perairan domestik.

Perseroan memulai usahanya dengan tanker minyak dan gas, yang dirancang dan digunakan untuk mengangkut minyak mentah dan produk minyak, serta produk gas seperti LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). BULL menjadi perusahaan pelayaran domestik pertama yang memiliki dan mengoperasikan VLGC (*Very Large Gas Carrier*) di Indonesia.

BULL secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 untuk menekankan kekuatan perusahaan dalam mengembangkan kesempatan-kesempatan yang ada. Untuk memperkuat visi dan misinya, pada tahun 2018 Perseroan melakukan penggantian logo serta nama menjadi PT Buana Lintas Lautan Tbk yang menekankan bahwa Perseroan membuka layar baru yang dinamis dan terus berkembang.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi pemimpin dalam industri pelayaran energi, penyedia produksi dan penyimpanan energi lepas pantai, serta jasa keagenan kapal dengan basis yang kuat di Indonesia dan global.

Misi

Mengoptimalkan kepentingan para stakeholder dengan cara memenuhi kebutuhan pelanggan secara aman, efisien, dan kompetitif melalui pelayanan yang profesional, unit kapal yang berkualitas, dan komitmen kuat dalam keselamatan, keamanan, dan kesadaran lingkungan.

g. PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Awalnya diluncurkan pada 13 April 1987, CMNP adalah konsorsium Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang infrastruktur, terutama perusahaan jalan tol dan bidang terkait lainnya.

Pembentukan CMNP menandai era baru kemitraan publik-swasta dalam perusahaan jalan tol melalui bidangnya dalam pembangunan jalan tol sepanjang 19,03 km Cawang – Tanjung Priok (North South Link / NSL). Keberhasilan pelaksanaan proyek tersebut membuat pemerintah mengalihdayakan pembangunan Tol Tanjung Priok – Jembatan Tiga / Pluit (HBR) sepanjang 13,93 km ke CMNP.

1. Visi & Misi

Visi

Sasaran usaha kami adalah mewujudkan rencana jangka panjang 25 tahun, yang dibagi dalam rencana jangka menengah 5 tahun melalui tahapan tema dan visi pengembangan yang berkesinambungan.

Misi

Menyelenggarakan solusi infrastruktur yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui mobilitas orang, barang dan informasi.

h. PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.

Tahun 2006, PT Inti Bangun Sejahtera didirikan menurut Akta Pendirian No. 7 tanggal 28 April 2006 dihadapan Yulia, S.H., Notaris pada Jakarta. Akta ini menerima ratifikasi menurut Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menurut Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 lepas 22 September 2006, dan sudah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.12 lepas 9 September 2007, Tambahan No.1337. Perusahaan pada dirikan menggunakan aktivitas bisnis primer dibidang jasa penguatan frekuwensi pada gedung (*In-building service provider*).

Selalu meningkatkan bisnis jasa penguat sinyal di dalam gedung, Perusahaan mengembangkan potensi untuk memenuhi kebutuhan menara operator. Perusahaan telah membangun menara serasi yang menjangkau

wilayah strategis dan potensial, sebagian besar di Jawa dan Sumatera, Hingga saat ini,.

1. Visi & Misi

Visi

Sebagai perusahaan pilihan Operator Indonesia untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur jaringan mereka dan dengan demikian menjadi pemimpin dalam memaksimalkan nilai semua pemangku kepentingan (Stakeholders).

Misi

- Menjadi mitra terpercaya bagi operator telekomunikasi untuk memenuhi infrastruktur jaringan mereka dan fokus pada bisnis inti mereka untuk kesuksesan bisnis.
- Memberi “ketentraman” dan nilai bagi semua pihak dengan menjadi perusahaan yang berorientasi bisnis.
- Fokus untuk menjadi penyedia solusi pilihan yang inovatif untuk keunggulan kompetitif.
- Mendirikan perusahaan yang kuat secara organisasi guna memenuhi tuntutan pasar yang berkembang.
- Membangun kemitraan regional yang kuat untuk mendukung tujuan pertumbuhan nasional.

i. PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.

Mulai beroperasi pada tahun 1960 sebagai Unit Usaha Perusahaan Nasional (PN) Pelabuhan, PT Jasa Armada Indonesia Tbk dengan merk dagang IPC Marine, anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), bergerak dalam bidang jasa eksplorasi dan penarik kapal, pelayaran laut dan jasa pelayaran.

Pada Desember 2017, Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan secara resmi mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan publik terbesar, paling berpengalaman dan paling dapat diandalkan di bidangnya.

1. Visi & Misi

Visi

Terdepan dalam pengelolaan armada kapal sehingga dapat menjadi perusahaan penyedia kapal Harbour Tug pilihan utama di Indonesia yang memberikan pelayanan yang dapat diandalkan dan terkemuka di Asia.

Misi

- Meningkatkan peran dan kontribusi kepada *shareholder* dengan memberikan pelayanan profesional dan *safety* kepada *customer*, serta penggunaan Teknologi Informasi untuk seluruh proses
- Memberikan Pelayanan yang efisien dan bersahabat
- Mencapai standar profesionalismetertinggi melalui integritas, kualitas, kerja sama, dan efisiensi serta meyakinkan

kesinambungan jangka panjang demi keuntungan semua pihak yang berkepentingan

j. PT. Nusantara Infrastructure Tbk.

PT Nusantara Infrastructure Tbk (NI) berperan aktif dalam mempercepat pembangunan infrastruktur ekonomi Indonesia. Infrastruktur ekonomi adalah fasilitas internal suatu negara yang memungkinkan kegiatan bisnis seperti transportasi, telekomunikasi, jaringan distribusi, lembaga keuangan dan pasar, dan sistem pasokan energi.

Sebagai salah satu perusahaan infrastruktur swasta terkemuka di Indonesia, NI membuat konsesi infrastruktur di bagian barat dan timur Indonesia untuk mencapai pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan bisnis.

Pada tahun 2006 didirikan, NI meluncurkan proyek pengembangan pertamanya di sektor jalan tol, memperluas portofolionya ke banyak bidang sektor infrastruktur Indonesia, termasuk energi terbarukan, air bersih, dan pelabuhan.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.

Misi

Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

k. PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk adalah perusahaan jasa transportasi dan konsultan. menyediakan layanan transportasi terintegrasi, dengan memiliki anak perusahaan, PT. Permata Barito Shipyard & engineering di bidang jasa perakitan dan perbaikan kapal.

Didirikan pada tahun 1977, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, salah satu jasa pengiriman tertua di Indonesia, memulai kegiatan komersial dan berbasis di Jakarta. Pada tahun 1989, perusahaan memperluas bisnisnya dengan menyediakan layanan angkutan laut, menjadi perantara dan pencari kargo, penyewaan kapal dan layanan pendukung angkutan laut lainnya. Juga melengkapi bisnisnya dengan menyediakan jasa perakitan dan perbaikan kapal melalui anak perusahaan PT Permata Barito Shipyard & Engineering, yang telah berinvestasi saham sejak tahun 1998.

Kegiatan usaha PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk saat ini terbagi menjadi 2 jenis usaha :

1. Jasa perawatan dan perbaikan kapal. Melalui anak perusahaan PT Permata Barito Shipyard & Engineering. Melalui layanan transportasi terintegrasi, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk siap menghadapi persaingan global.

2. Layanan pelayaran. Di bidang jasa transportasi, dengan menyediakan jasa carter kapal dengan sistem cargo dan sewa carter. Perusahaan juga menawarkan layanan konsultasi pengiriman.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi pemain utama di Indonesia dalam bidang transportasi pelayaran dan menyediakan solusi logistik yang terintegrasi bagi pelanggan kami dengan memberikan efisiensi dalam pembuatan kapal dan perbaikan.

Misi

- Bagi investor
Memaksimalkan laba per saham tertinggi dan membayar dividen secara konsisten.
- Bagi Pelanggan
Memberikan layanan berkualitas tinggi untuk kapal tunda, tongkang dan transportasi komoditas di Indonesia.
- Bagi Karyawan
Tingkatkan kinerja dan efisiensi dengan kejelasan, akuntabilitas, dan transparansi di semua tingkat tenaga kerja.
- Bagi Perusahaan
Memperkuat bisnis dengan memperluas armada menjadi 50 set kapal (300 kaki atau setara) pada tahun 2023.

- Bagi Lingkungan

Secara efisien mengurangi konsumsi bahan kimia berbahaya dalam pengoperasian transportasi

l. **PT. Cikarang Listrindo Tbk.**

PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR) terutama bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik, pemasaran, distribusi dan agen tenaga listrik. Pembangkitnya berlokasi di Cikarang, Bekasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1993.

1. **Visi & Misi**

Visi

Menjadi produsen listrik kelas dunia.

Misi

Unggul dalam industri penyediaan tenaga listrik dengan kerjasama tim yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan tenaga listrik yang aman, andal, bersih, dan efisien dengan cara yang ramah dan profesional.

m. **PT. PP Presisi Tbk.**

PT PP Presisi Tbk (“PP Presisi”) adalah perusahaan konstruksi terintegrasi dibidang alat berat terkemuka di Indonesia, sebuah integrasi yang memberikan value added kepada para konsumen dengan tujuh lini bisnis yaitu *civil work, ready mix, foundation, form work, erector*, jasa

pertambahan dan penyewaan alat berat. PP Presisi menerapkan ERP-SAP dan didukung oleh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2007, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2015 sebagai bagian dari peningkatan keunggulan operasional.

Sejak didirikan pada tahun 2004, PP Presisi telah mengubah bisnisnya dari perusahaan persewaan alat berat. PP Presisi berkomitmen untuk melakukan transformasi dan inovasi bisnis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan *engineering* sebagai bagian dari upaya peningkatan nilai pemangku kepentingan.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia dan regional.

Misi

1. Menyediakan jasa konstruksi spesialis dengan diferensiasi produk dan pelayanan prima
2. Meningkatkan bisnis terintegrasi yang memiliki layanan berdaya saing tinggi dan nilai tambah yang optimal bagi pemangku kepentingan
3. Mengedepankan aspek QSHE dan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan proses bisnis

4. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan produktif dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan

n. PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.

Didirikan pada tahun 2007, PSS menyediakan solusi logistik dan pengiriman laut untuk perusahaan pertambangan batubara Indonesia. Armada baru (25 kapal tunda dan 27 kapal) sebagai bagian dari IMC Group, penyedia solusi industri dan maritim terintegrasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan transportasi logistik dan maritim untuk mengangkut kargo kering dan cair di Asia. Kemudian, dan mengakuisisi empat Floating Loading Facilities (FLFs) baru untuk melengkapi armada perusahaan.

Perusahaan berkomitmen pada pengetahuan dan proses bisnis untuk menjadi penyedia solusi logistik dan pengiriman laut yang andal untuk industri pertambangan batubara Indonesia.

1. Visi & Misi

Visi

Melebihi harapan secara konsisten.

Misi

Memberikan solusi logistik yang terintegrasi dan inovatif.

o. PT. Rukun Raharja Tbk.

PT Rukun Raharja Tbk yang sekarang dikenal perusahaan penyedia tenaga terintegrasi dari hulu ke hilir pada 24 Desember 1993.

Awal perjalanan dari usaha properti (real estate). Dalam 22 Januari 2003, Rukun Raharja resmi terdaftar menjadi Perusahaan Terbuka melalui pencatatan saham pada Bursa Efek Surabaya Seiringnya waktu, (sekarang sebagai Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham RAJA. Sejak itu, perusahaan secara aktif merekrut penawaran umum terbatas sebagai bagian dari penguatan struktur permodalan, dan pada tahun 2004 , memperluas bisnis ke layanan logistik dan manajemen pelabuhan di Sulawesi Utara.

Pada tahun 2010, perusahaan berkembang menjadi utilitas hulu-ke-hilir terintegrasi yang berfokus pada pengoperasian empat pilar bisnis utama: infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit listrik, dan energi hulu. Perusahaan saat ini beroperasi di sektor energi, mengakuisisi perusahaan yang terkait dengan empat pilar bisnis utama dan mengembangkan dan membangun proyek di industri sejenis dan turunannya.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan investasi yang disegani dalam pengadaan energi bersih bagi kepentingan bangsa dan masyarakat.

Misi

Menciptakan usaha investasi yang kreatif, bijaksana, dan berbudi dalam pengadaan energi bersih dan menjalankan usaha tersebut secara

inovatif, serta mengembangkan prasarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

p. PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.

PT Sillo Maritime Perdana Tbk merupakan penyedia jasa transportasi yang mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

Berdiri pada tanggal 1 Juni 1989. Perusahaan dimulai sebagai agen untuk perusahaan pelayaran internasional yang terkenal. Meski berstatus agensi, perusahaan terus berkembang dan mempertahankan komitmennya untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Upaya ini telah memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kehadirannya di industri kelautan dalam negeri selama lebih dari 20 tahun.

Momentum perubahan perusahaan dimulai pada tahun 2008 dengan pembelian kapal *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS) yang bernama Ina Latu. Hal ini memanfaatkan perkembangan usaha penyewaan kapal penunjang di industri hulu minyak dan gas untuk ke arah yang lebih menguntungkan.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadikan Perseroan sebagai pemain utama dalam penyediaan armada / kapal di Indonesia, khususnya sektor minyak dan gas.

Misi

- Menyediakan jasa yang berkualitas dan dapat diandalkan dengan mengutamakan unsur keselamatan
- Mencapai standar manajemen yang tinggi, terutama dalam hal kualitas, integritas, dan efisiensi
- Melakukan pengembangan jaringan pelanggan sehingga dapat mendukung pengembangan usaha yang signifikan

q. **PT. Soechi Lines Tbk.**

SOECHI Lines dimulai sebagai subkontraktor minyak dan gas pada tahun 1970 dan didirikan pada tahun 1977 dengan fokus pada industri perkapalan. Saat ini, SOECHI Lines telah memantapkan dirinya sebagai salah satu penyedia kapal tanker terbesar di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun.

Untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif, sekarang perusahaan memperluas bisnis untuk memasukkan layanan pembuatan kapal di Pulau Karimun, Riau. Hingga akhir tahun 2013, pembangunan galangan kapal telah mencapai 53%.

1. **Visi & Misi**

Visi

Secara luas diakui sebagai salah satu pemimpin dunia dalam industri kelautan dan pembuatan kapal karena kualitasnya yang tinggi, andal

dan keunggulan dalam memberikan produk / layanan kelas satu kepada pelanggannya.

Misi

- Memberikan kualitas kerja tertinggi dan menjamin keselamatan dengan menerapkan standar yang diakreditasi oleh badan yang terpercaya dalam sistem kerja perusahaan.
- Perbanyak jaringan pelanggan untuk mencapai pertumbuhan secara efektif.
- Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kualitas, kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
- Menyediakan lingkungan kerja terbaik supaya pekerja dapat secara efektif berbagi keterampilan & kemampuan serta berkontribusi secara optimal.
- Menjadi organisasi yang profesional, efektif, efisien dan ekonomis.

r. PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.

PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) bergerak dalam bisnis jasa pendukung telekomunikasi termasuk penyewaan dan pemeliharaan Base Transceiver Station (BTS), layanan konsultasi dan melakukan investasi atau partisipasi ke perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya di tahun 2004. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah berinvestasi pada anak perusahaan

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam memberikan solusi dan pelayanan infrastruktur telekomunikasi

Misi

Bermitra dengan seluruh pelanggan untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka dengan menyediakan infrastruktur dan solusi yang berkualitas.

s. **PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telekom adalah Pemerintah Republik Indonesia, 52,09%, dan sisanya 47,91% dikuasai oleh rakyat. Saham Telekom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lambang "TLKM" dan di Bursa Efek New York (NYSE) dengan lambang "TLK".

TelkomGroup menerapkan strategi dan proses bisnis yang berpusat pada pelanggan untuk mengubah dirinya menjadi perusahaan telekomunikasi digital. Transformasi ini akan membuat organisasi Telkom Group lebih ramping dan lebih lincah untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat di industri telekomunikasi. Organisasi baru juga

diharapkan lebih efisien dan efektif dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

Misi

- Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

t. PT. Temas Tbk.

Didirikan di Jakarta pada tanggal 17 September 1987, PT Tempuran Emas adalah pelopor pertama di Indonesia dalam pengiriman peti kemas. Perusahaan ini sangat baik dan mumpuni dalam bidang jasa pengiriman peti kemas, jasa bongkar muat peti kemas, dan pengelolaannya di tingkat nasional. Di dukung anak perusahaan dan afiliasi yang kuat, hal ini semakin diperkuat. Perjalanan perusahaan dalam bisnis ini membaik, dengan pencanangan TEMAS Line sebagai perusahaan publik pada tahun 2003 dan peluncuran tonggak sejarah baru. Dengan memasang

namanya di bursa efek pada tanggal 25 Juni 2003 dengan kode TMAS, menyediakan hingga 451.000.000 saham. Oleh karena itu, pada tanggal 9 Juli 2003, TEMAS Line menjadi perusahaan pelayaran peti kemas domestik pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berganti nama menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.

1. **Visi & Misi**

Visi

Menjadi Perusahaan yang Paling Menguntungkan.

Misi

Menyediakan jasa pelayaran di Indonesia yang inovatif, kompetitif dan handal, serta senantiasa memberikan pelayanan yang profesional kepada pelanggan, sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi stakeholder.

u. **PT. Trans Power Marine Tbk.**

PT Trans Power Marine Tbk (TPM) didirikan pada tanggal 24 Januari 2005.

Kami bangga dalam memberikan solusi ahli dan disesuaikan untuk transportasi dan penanganan kargo curah, terutama untuk sektor batubara di Indonesia dan Asia Tenggara. Kami telah berhasil beroperasi di industri perkapalan yang menyediakan layanan pengangkutan batubara dan kargo lainnya menggunakan kapal tunda dan tongkang. Kami juga mengoperasikan crane barge untuk transshipment.

1. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan profesional ternama dengan nilai tambah di bidang jasa angkutan barang curah, khususnya batubara.

Misi

- Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- Memberikan manfaat dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Nilai perusahaan

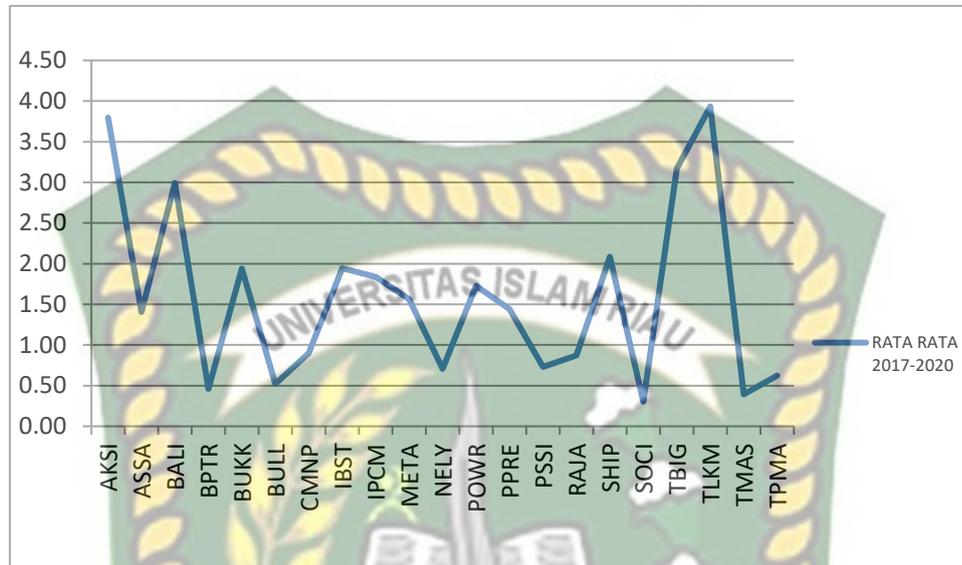
Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian dari setiap rupiah yang diinvestasikan.

Tabel 5.6
Nilai PBV periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	PBV				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	2.54	2.59	7.25	2.81	3.80
2	ASSA	0.70	1.14	2.11	1.68	1.41
3	BALI	4.89	3.38	2.26	1.44	2.99
4	BPTR	0.00	0.65	0.63	0.56	0.46
5	BUKK	2.64	2.56	1.52	1.03	1.94
6	BULL	0.35	0.33	0.49	0.91	0.52
7	CMNP	0.99	0.73	0.94	0.93	0.90
8	IBST	2.53	2.15	1.52	1.58	1.95
9	IPCM	2.28	2.49	0.86	1.72	1.84
10	META	1.73	1.49	1.50	1.53	1.56
11	NELY	0.70	0.74	0.72	0.67	0.71
12	POWR	2.44	1.57	1.72	1.17	1.73
13	PPRE	2.13	1.42	0.97	1.23	1.44
14	PSSI	0.68	0.76	0.80	0.69	0.73
15	RAJA	1.15	1.05	0.56	0.73	0.87
16	SHIP	3.05	2.38	1.76	1.15	2.09
17	SOCI	0.40	0.20	0.26	0.36	0.30
18	TBIG	1.89	0.97	5.58	4.24	3.17
19	TLKM	4.83	3.76	3.95	3.20	3.93
20	TMAS	0.26	0.17	0.50	0.65	0.39
21	TPMA	0.46	0.61	0.60	0.82	0.62

Sumber: data dioah

Grafik 5.3
Rata-rata Nilai PBV Periode 2017-2020



Sumber: data dioah

Berdasarkan nilai rata-rata PBV tahun 2017-2020 dari 21 sampel perusahaan sektor infrastruktur nilai tertinggi sebesar 3,93 pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dan nilai terendah sebesar 0,30 pada perusahaan PT. Soechi Lines Tbk.

5.1.2 Analisis Likuiditas

Likuiditas yang diukur menggunakan *cash ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang yang harus dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan.

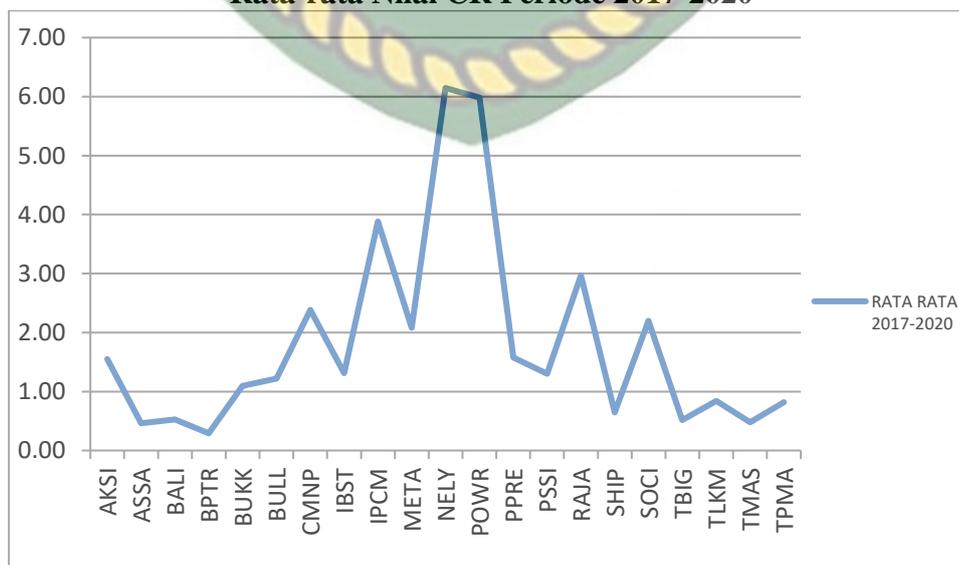
Tabel 5.7
Nilai CR periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	CR				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	1.84	1.43	1.49	1.44	1.55

No	Kode Perusahaan	CR				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
2	ASSA	0.43	0.47	0.53	0.44	0.46
3	BALI	0.58	0.58	0.33	0.62	0.53
4	BPTR	0.40	0.30	0.24	0.22	0.29
5	BUKK	1.07	0.95	1.18	1.19	1.10
6	BULL	1.00	1.32	1.54	1.00	1.22
7	CMNP	2.71	3.00	1.55	2.27	2.38
8	IBST	1.42	1.20	1.47	1.16	1.31
9	IPCM	2.63	6.28	3.81	2.81	3.88
10	META	2.69	2.67	1.69	1.29	2.08
11	NELY	6.04	6.04	5.78	6.72	6.15
12	POWR	4.00	5.52	6.68	7.74	5.99
13	PPRE	1.89	1.79	1.32	1.30	1.58
14	PSSI	1.89	1.55	0.68	1.09	1.30
15	RAJA	2.28	3.75	3.01	2.82	2.97
16	SHIP	0.40	0.35	0.88	0.95	0.65
17	SOCI	0.80	2.54	2.88	2.57	2.20
18	TBIG	0.99	0.32	0.53	0.23	0.52
19	TLKM	1.05	0.94	0.71	0.67	0.84
20	TMAS	0.51	0.43	0.53	0.45	0.48
21	TPMA	0.59	0.74	0.84	1.09	0.82

Sumber: data diolah

Grafik 5.4
Rata-rata Nilai CR Periode 2017-2020



Berdasarkan nilai rata-rata CR tahun 2017-2020 dari 21 sampel perusahaan sektor infrastruktur nilai tertinggi sebesar 6,15 pada perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Dan nilai terendah sebesar 0,29 pada perusahaan PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.

5.1.3 Analisis Leverage

Leverage yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi dengan aktiva.

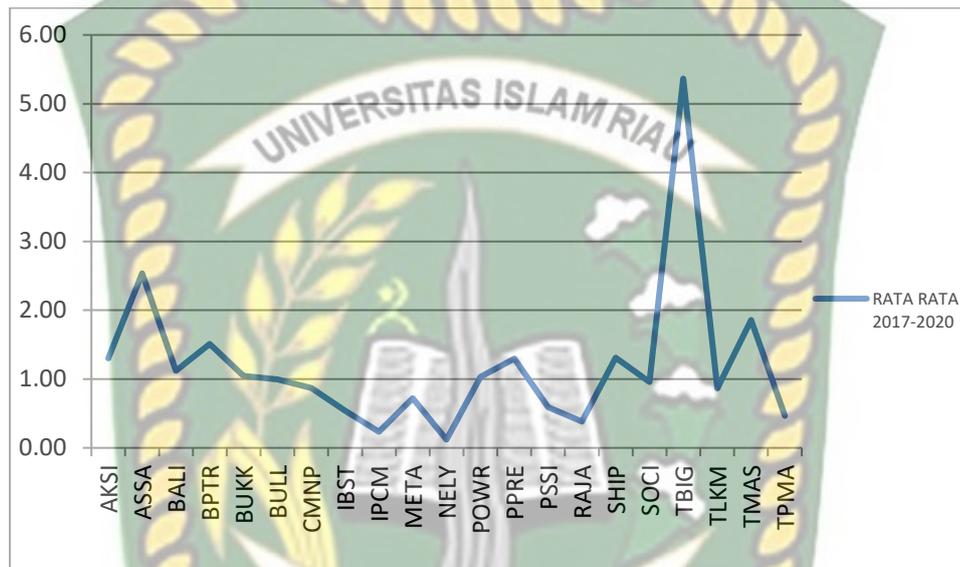
Tabel 5.8
Nilai DER periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	DER				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	0.39	1.50	1.50	1.80	1.30
2	ASSA	2.36	2.57	2.62	2.59	2.54
3	BALI	1.13	1.03	1.18	1.13	1.12
4	BPTR	1.54	1.66	1.45	1.39	1.51
5	BUKK	1.25	1.24	0.94	0.75	1.05
6	BULL	0.97	0.70	0.95	1.37	1.00
7	CMNP	0.92	0.92	0.95	0.68	0.87
8	IBST	0.47	0.48	0.53	0.68	0.54
9	IPCM	0.35	0.11	0.19	0.29	0.23
10	META	1.10	0.45	0.59	0.74	0.72
11	NELY	0.08	0.12	0.14	0.14	0.12
12	POWR	1.04	1.07	1.01	1.00	1.03
13	PPRE	1.10	1.21	1.45	1.43	1.30
14	PSSI	0.66	0.54	0.62	0.55	0.59
15	RAJA	0.25	0.45	0.47	0.35	0.38
16	SHIP	1.56	1.40	1.10	1.18	1.31
17	SOCI	0.86	1.09	1.05	0.83	0.96
18	TBIG	7.04	6.91	4.59	2.93	5.37
19	TLKM	0.77	0.76	0.89	1.04	0.86
20	TMAS	1.85	1.65	1.76	2.17	1.86

No	Kode Perusahaan	DER				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
21	TPMA	0.64	0.47	0.41	0.35	0.47

Sumber: data diolah

Grafik 5.5
Rata-rata Nilai DER Periode 2017-2020



Sumber: data diolah

Berdasarkan nilai rata-rata DER tahun 2017-2020 dari 21 sampel perusahaan sektor infrastruktur nilai tertinggi sebesar 5,37 pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk. Dan nilai terendah sebesar 0,12 pada perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.

5.1.4 Analisis Profitabilitas

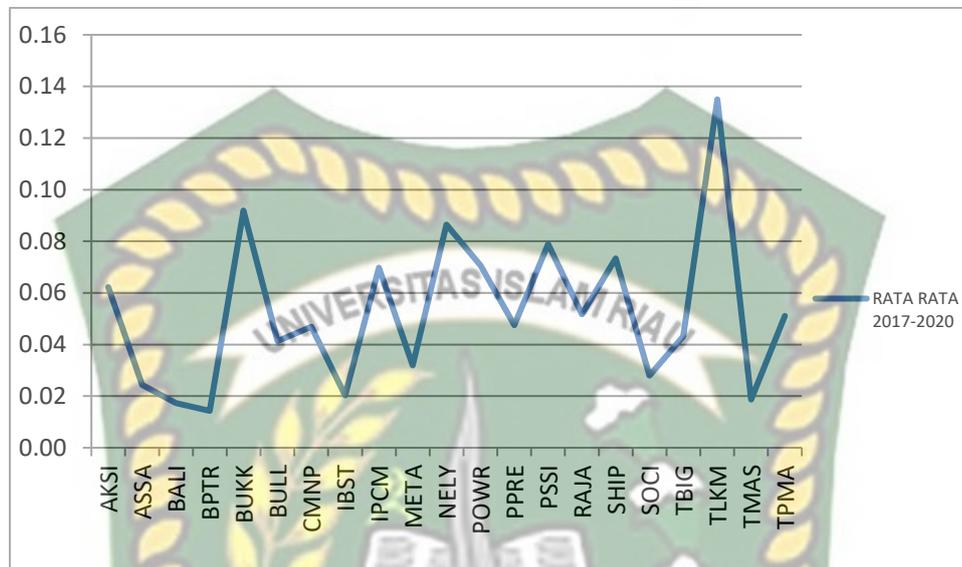
Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Tabel 5.9
Nilai ROA periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	ROA				RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	0.13	0.10	0.01	0.01	0.06
2	ASSA	0.03	0.04	0.02	0.01	0.02
3	BALI	0.03	0.01	0.01	0.02	0.02
4	BPTR	0.01	0.03	0.02	0.01	0.01
5	BUKK	0.05	0.13	0.10	0.09	0.09
6	BULL	0.04	0.05	0.04	0.05	0.04
7	CMNP	0.06	0.06	0.04	0.02	0.05
8	IBST	0.04	0.02	0.01	0.01	0.02
9	IPCM	0.09	0.06	0.07	0.06	0.07
10	META	0.02	0.05	0.04	0.02	0.03
11	NELY	0.06	0.11	0.10	0.08	0.09
12	POWR	0.08	0.06	0.09	0.06	0.07
13	PPRE	0.05	0.07	0.06	0.02	0.05
14	PSSI	0.04	0.13	0.09	0.06	0.08
15	RAJA	0.09	0.07	0.04	0.02	0.05
16	SHIP	0.07	0.06	0.08	0.08	0.07
17	SOCI	0.04	0.02	0.01	0.04	0.03
18	TBIG	0.09	0.02	0.03	0.03	0.04
19	TLKM	0.16	0.13	0.12	0.12	0.14
20	TMAS	0.02	0.01	0.03	0.01	0.02
21	TPMA	0.04	0.07	0.07	0.02	0.05

Sumber: data diolah

Grafik 5.6
Rata-rata Nilai ROA Periode 2017-2020



Sumber : data diolah

Berdasarkan nilai rata-rata ROA tahun 2017-2020 dari 21 sampel perusahaan sektor infrastruktur nilai tertinggi sebesar 0,14 pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dan nilai terendah sebesar 0,12 pada perusahaan PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.

5.1.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020 Bersumber pada hasil informasi keuangan. Hasil tabel deskriptif statistik sebagai berikut berikut:

Tabel 5.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
likuiditas	84	.22	7.74	1.8229	1.73954
leverage	84	.08	7.04	1.1957	1.16178
profitabilitas	84	.01	.16	.0531	.03620
nilai perusahaan	84	.00	7.25	1.5879	1.32184
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diuraikan dalam penelitian ini terdapat variabel independen adalah Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3) dan satu variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y). Dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) Nilai Perusahaan tahun 2017-2020 sebesar 1.5879. Memiliki nilai *minimum* 0.00. Dan memiliki nilai *maximum* 7.25 sedangkan standar deviasi sebesar 1.32184. Pada Likuiditas memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 1.8229, nilai *minimum* 0.22, dan nilai *maximum* 7.74 sedangkan standar deviasi sebesar 1.73954. Pada *Leverage* memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 1.1957, nilai *minimum* 0.08, dan nilai *maximum* 7.04 sedangkan standar deviasi sebesar 1.16178. Pada Profitabilitas memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.0531, nilai *minimum* 0.01, dan nilai *maximum* 7.16 sedangkan standar deviasi sebesar 0.03620.

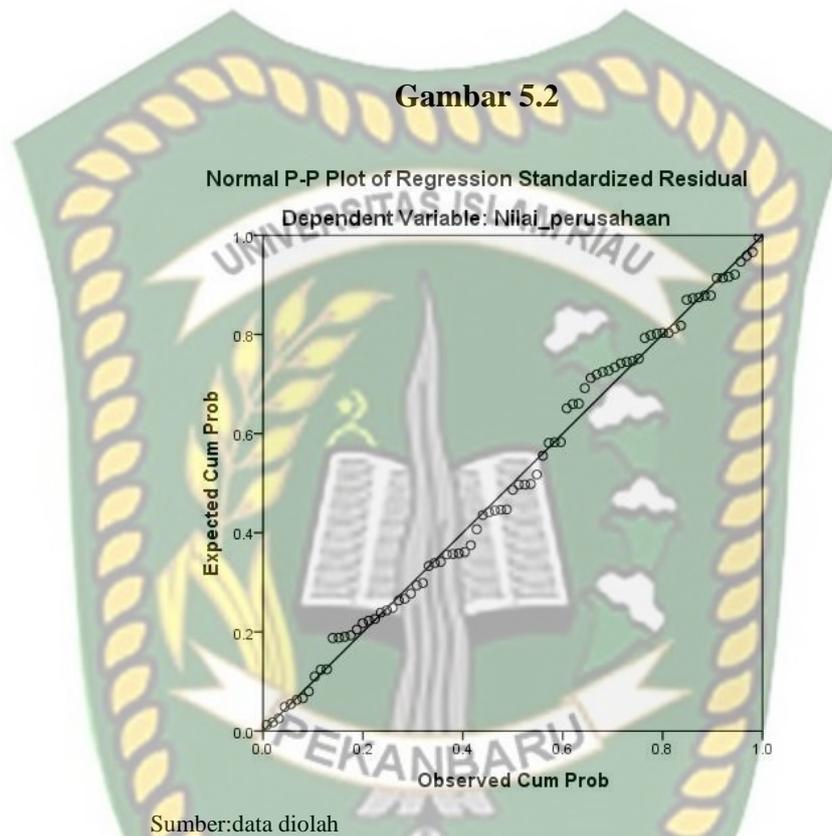
5.1.6 Uji Asumsi klasik

5.1.6.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tata cara grafik, yakni dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal p- p plot of

regression standardized residual. Dasar pengambilan keputusannya, apabila titik- titik berada dekat garis dan mengikuti garis diagonal, sampai nilai residual tersebut dikatakan telah normal.

Gambar 5.2



Menurut gambar diatas terlihat titik titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan jika model regresi penuh asumsi normalitas. Dan guna mendukung maupun meyakinkan hasil uji normalitas grafik maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov. Apabila Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari tingkatan of significant yang dipakai yakni 0,05 (5%) berarti distribusi itu normal.

Tabel 5.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33176845
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.051
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5.1.6.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan SPSS 22 maka deteksi terdapatnya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF. Bila nilai VIF ≥ 10 serta Nilai Toleransi $\leq 0,10$ maka terjadi Multikolinieritas, serta kebalikannya multikolinieritas tidak terjadi bila VIF ≤ 10 serta Nilai Toleransi $\geq 0,10$. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5.12

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.556	1.799
	Leverage	.563	1.776
	profitabilitas	.855	1.169

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber: data diolah

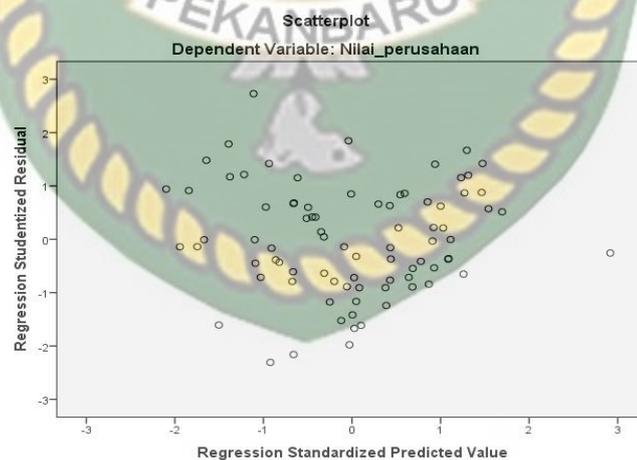
Bersumber pada tabel diatas dilihat bila hasil uji multikolinieritas variabel Likuiditas memiliki nilai VIF 1.799 dan toleransi 0.556, variabel

Leverage memiliki nilai VIF 1.776 dan toleransi 0.563, variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF 1.169 serta toleransi 0.855, dari ketiga variabel seluruh nilai toleransi terletak diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 jadi dapat disimpulkan model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

5.1.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas antara lain yaitu dengan uji koefisien korelasi spearman' s rho, melihat pola titik pada grafik. bila terdapat pola tertentu seperti titik- titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. bila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik- titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3



Sumber: data diolah

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.6.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi linier terjadi korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Korelasi terjadi, bila ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Durbin Watson *Test* (DW) digunakan untuk melihat adanya autokorelasi

Tabel 5.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.110	.25140	1.776

a. Predictors: (Constant), profitabilitasx3, likuiditasx1, leveragex2

b. Dependent Variable: nilaiperusahaany

Sumber: data diolah

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel di atas adalah nilai durbin waston sebesar 1.776, nilai DU sebesar 1.7199, maka $DU < 1.7199 < 1.776 < 4-DU$ (2.2801), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

5.1.7 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (X1), Leverage (X2) serta Profitabilitas (X4) pada Nilai Perusahaan (Y) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Hasil olahan data dengan bantuan SPSS 22 menggunakan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5.14
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.444	.172		2.587	.012
	likuiditas	-.018	.131	-.020	-.135	.893
	leverage	.209	.137	.220	1.529	.130
	profitabilitas	.254	.118	.252	2.154	.034

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan
Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, model regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = 0.444 + (-0.018)X_1 + (0.209)X_2 + (0.254)X_3 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah :

- Nilai konstanta (α) sebesar sebesar 0,444 artinya menunjukkan apabila variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas adalah 0, maka nilai perusahaan pada sektor insfratruktur, utilitas dan transportasi tidak tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X_1) sebesar -0,018 artinya apabila nilai Likuiditas meningkat satu satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sektor insfrasruktur, utilitas dan transportasi sebesar -0,018 dengan asumsi variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas yaitu konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_2) sebesar 0,209 artinya apabila nilai *Leverage* meningkat satu satuan, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sektor insfrastruktur, utilitas dan transportasi sebesar 0,209 satuan dengan asumsi variable likuiditas, leverage dan profitabilitas yaitu konstan.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X_3) sebesar 0,254 artinya apabila Profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan sektor

infrastruktur, utilitas dan transportasi akan mengalami kenaikan sebesar 0.254 satuan dengan anggapan variable likuiditas, leverage dan profitabilitas yaitu konstan.

5.1.8 Hasil Uji Hipotesis

5.1.8.1 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.708	3	4.903	3.010	.035 ^b
	Residual	130.313	80	1.629		
	Total	145.022	83			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

Sumber: data diolah

Uji pengaruh simultan ini bisa dilihat dari p- value significant. Nilai p- value significant sebesar 0.035 ialah signifikan pada tingkatan probabilitas 0.05 yang berarti variabel independen dapat digunakan guna memprediksi variabel dependennya.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0.035 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara bersama variabel terikatnya ialah nilai perusahaan sektor infrastruktur,

utilitas dan transportasi

5.1.8.2 Hasil Uji Parsial (Uji t-Test)

Uji t digunakan guna mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap kinerja auditor. Pengujian ini dilakukan guna melihat tingkatan signifikan dari masing masing variabel. Apabila signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil uji t terhadap variabel penelitian bisa dilihat pada tabel 4.9 Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil serta pembahasan sebagai berikut:

a. Uji Variabel Likuiditas (X1)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji t yang dibutuhkan guna menguji signifikansi konstanta serta variabel independen. Untuk variabel Likuiditas (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.135 dan t_{tabel} sebesar $2,093$ dengan nilai signifikan ialah $0.893 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, perihal ini membuktikan kalau likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

b. Uji Variabel *Leverage* (X2)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji t yang dibutuhkan guna menguji signifikansi konstanta serta variabel independen. Untuk variabel *Leverage* (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.529 dan t_{tabel} sebesar $2,093$ dengan nilai signifikan ialah $0.130 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, perihal ini membuktikan bahwa *Leverage*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

c. Uji variabel Profitabilitas (X3)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji t yang dibutuhkan guna menguji signifikansi konstanta serta variabel independen. Untuk variabel profitabilitas (X3) dengan nilai T hitung sebesar 2.154 dan t_{tabel} sebesar 2,093 dengan nilai signifikan ialah $0.034 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima perihal ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

5.1.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berikut tabel model summary:

Tabel 5.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.042	.33801

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.077 artinya hubungan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas sebesar 77% terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan

transportasi. sementara itu sisanya dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan tidak meningkat. Data nilai rasio likuiditas dari seluruh sampel terdapat nilai likuiditas yang tinggi maka Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Ini berarti bahwa likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak uang untuk melunasi hutang jangka pendek mereka, membayar lebih sedikit dividen kepada pemegang saham dan bereaksi negatif terhadap investor. Kondisi ini mengurangi minat investor untuk berinvestasi, menurunkan permintaan saham dan menurunkan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun pembayaran hutang yang lancar tidak berarti perusahaan akan membayar dividen yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas (X1) membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Hal ini selaras dengan penelitian Martonius Ndruru dkk (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

5.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan utang atau semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar nilai aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang. Pada data dari seluruh sampel terdapat nilai DER yang tinggi maka semakin besar jumlah pinjaman yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Memiliki leverage tinggi di perusahaan, cenderung resiko investasi akan tinggi juga. Dengan resiko investasi yang tinggi tentunya para investor juga akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Sehingga leverage yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam mendanai aktivitya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dari pada menggunakan hutang. Dana yang cukup dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi hutangnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Leverage* (X_2) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Hal ini selaras dengan penelitian I Putu Sukarya, I Gde Kajeng Baskara

(2019) yang menyatakan bahwa Secara parsial *Leverage* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Data dari seluruh sampel menunjukkan tingginya profitabilitas suatu perusahaan, berarti bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang cukup sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dari dana internal tanpa harus menggunakan dana eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori pecking order, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang tinggi pula sehingga kebutuhan untuk melakukan investasi melalui pendanaan eksternal akan lebih kecil, sehingga akan berpengaruh terhadap rendahnya hutang perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Hal tersebut berdampak pada PBV yang meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas (X3) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Hal ini selaras dengan penelitian Yuniar Rifiana Tanjung (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.4 Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan

Likuiditas, leverage serta profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage hendak menampilkan sepanjang mana peninggalan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal sendiri. Semakin besar sampel Perusahaan hendaknya mengusahakan sumber pendanaan internal terlebih dulu daripada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika rasio leverage yang besar akan menimbulkan turunya nilai perusahaan. Dan Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0.035 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara bersama variabel terikatnya ialah nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

Hal ini selaras dengan penelitian Martonius Ndruru dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2017-2020, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

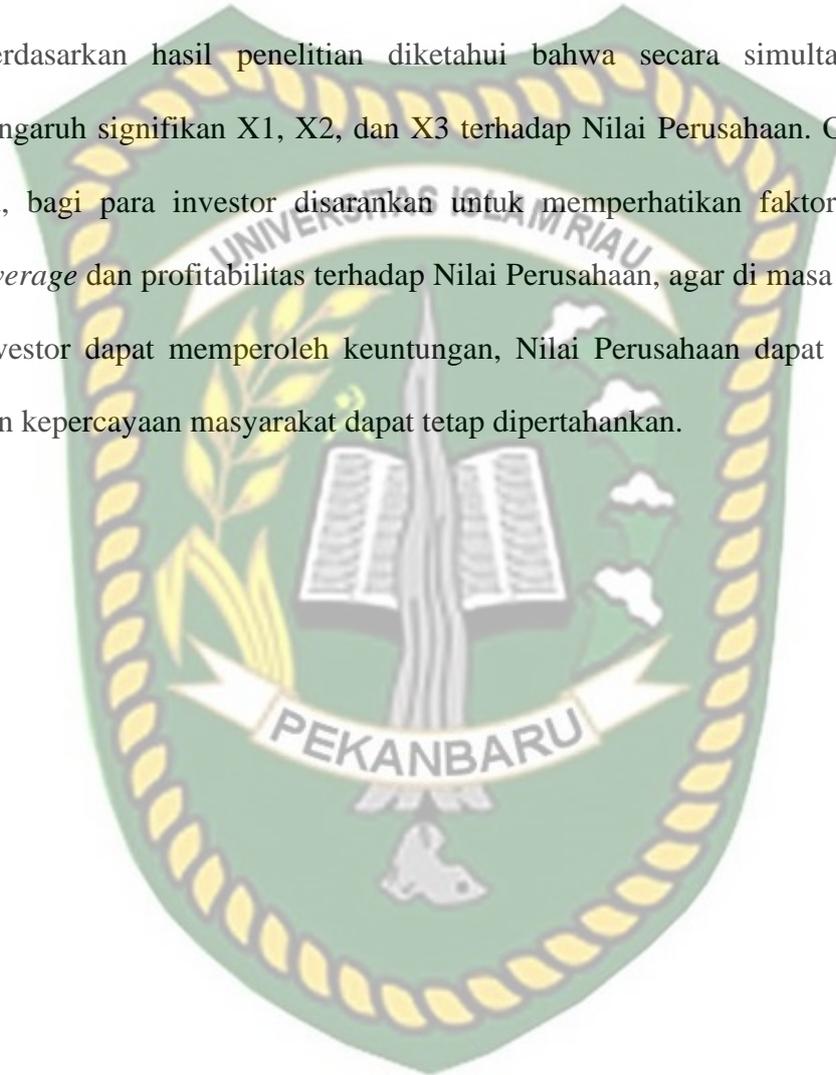
Secara parsial, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pelajar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian untuk mata kuliah manajemen keuangan.
2. Peneliti selanjutnya perlu memperluas menentukan objek penelitian, dengan objek perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
3. Perusahaan perlu memperhatikan apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terutama untuk variabel profitabilitas, diketahui bahwa variabel profitabilitas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dimungkinkan untuk menentukan nilai perusahaan.

4. Perlu memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, Nilai Perusahaan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Amalia Nur Chasanah (2018), “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*” JPEB (Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol 3 (1))
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke -10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fakhrana Oktaviarni (2018), “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*” Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol 4, No. 3)
- Gabrielle givens kurniawan dkk (2020), “*Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, Leveragedan likuiditas terhadap nilai perusaha*” (Jurnal Paradigma Akuntansi Vol.2 , No.1)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto. (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Haromono. 2015. *Manajemen keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasr teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi ke Empat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- I Komang Santa Dwipa dkk (2020), "Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan " (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) VOL. 2 No.1)
- I Putu Sukarya dkk (2019), "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages"(E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1, 2019)
- Jenny Ambarwati Dkk (2021) "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" (Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 5 (2))
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Martonius Ndruru dkk (2020), "Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017" JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Vol. 4 No. 3)
- Putriana Panjaitan dkk (2020), "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018" (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20(3))
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BFFE. Yogyakarta
- Sugiyono. (2016), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Alfabet.
- Tunggul Priyatama dkk (2021), "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)" (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(1))
- Yuniar Rifiana Tanjung (2020), "Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas Terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen Yang terdaftar di bej" (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol9(4))

<https://investasi.kontan.co.id/news/infrastruktur-utilitas-transportasi-paling-unggul-ini-rekomendasi-selanjutnya>